



## PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS DARUS SHOFA

Rodiyatun Auliya<sup>1</sup>, Abdul Razak<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[rodijatunauliya5@gmail.com](mailto:rodijatunauliya5@gmail.com), <sup>2</sup>[encikabdulrazak25@gmail.com](mailto:encikabdulrazak25@gmail.com), <sup>3</sup>[elvrin.septyanti@lecture.unri.ac.id](mailto:elvrin.septyanti@lecture.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Melakukan sebuah penilaian merupakan salah satu bagian bagian yang dilakukan oleh para peneliti. Artikel ini membahas sebuah penelitian yang menguji coba pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kategori prates dan postes, serta ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan penerapan pendekatan konstruktivisme. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darus Shofa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dengan instrumen penelitian tes pilihan berganda. Data penelitian berbentuk data rasio yang akan diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis. Data pada penelitian ini berkategori normal dan homogen sehingga pada tahapan analisis data menggunakan uji t satu sampel, uji t sampel independen, dan uji t sampel berpasangan. Untuk prates diperoleh nilai t hitung sebanyak -3.06 dan t tabel sebanyak 2.26. Sedangkan untuk postes diperoleh nilai t hitung sebanyak 3.29 dan t tabel sebanyak 2.26, keduanya berkategori rendah. Dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung = 1.16 dan t tabel = 2.26. Ho diterima. Artinya, tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prates dan postes. Hal ini juga dapat terlihat dari rata-rata prates yaitu 13.3 memiliki sedikit peningkatan pada postes, yaitu 15.2.

**Kata Kunci:** pendekatan konstruktivisme, membaca teks deskripsi

## IMPLEMENTATION OF THE CONSTRUCTIVISM APPROACH IN READING DESCRIPTION TEXT AT CLASS VII STUDENTS OF MTS DARUS SHOFA

### ABSTRACT

Conducting an assessment is a part of researchers' roles. This article discusses a study to see the constructivism approach in reading descriptive texts. It is aimed to see the pre-test and post-test, and whether there were differences before and after the implementation of the constructivism approach or not. The study involves students of class VII MTs Darus Shofa. The data collection technique in this study is a multiple-choice test. The data are categorized into normal and homogeneous with data analysis using the one-sample t-test, independent sample t-test, and paired sample t-test. For the pre-test, the value of t count is -3.06 and t table is 2.26. Conversely, for post-test, the value of t count is 3.29 and t table is 2.26, both are categorized as low. By using paired sample t-test, the value of t count is 1.16 and t table is 2.26, Ho is accepted. Hence, there is no significant difference between pre-test and post-test. It can also be seen from the pre-test average of 13.3 which has a slight increase in post-test, which is 15.2.

**Keywords:** the constructivism approach, read the descriptive text

Submitted	Accepted	Published
28 November 2021	12 Maret 2021	27 Maret 2022

Citation	:	Auliya, R., Razak, A., & Septyanti, E. (2021). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Darus Shofa. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 485-491. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8229">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8229</a> .
----------	---	---

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak jauh dari belajar dan pembelajaran. Pada pembelajaran di sekolah terdapat beberapa pendekatan pembelajaran, salah satunya pendekatan konstruktivisme. Menurut Rahman (2018:29) pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih

menekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Siswa menjadi individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Adanya pembelajaran di sekolah dan interaksi sosial siswa dapat membantu dalam

pembentukan skemata pengetahuan sesuai dengan klasifikasinya. Salah satu contoh adalah anak kecil yang mengenal buah berwarna coklat bernama sawo. Ketika anak tersebut melihat kentang, berkemungkinan besar akan menyangka bahwa kentang adalah sawo dikarenakan memiliki warna yang sama. Namun, ketika orang tua memberitahukan bahwa apa yang dilihatnya adalah kentang, maka pada diri anak akan terklasifikasikan antara kentang dan sawo. Anak bukan hanya akan melihat warna, namun juga bentuk serta ciri-ciri lainnya, sehingga anak dapat membedakan antara sawo dan kentang.

Pada pendekatan konstruktivisme terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Needhan (dalam Aris dkk, 2002:68) lima tahapan dalam pembelajaran konstruktivisme yaitu orientasi, pencetusan ide, penstrukturan semula ide, aplikasi ide, dan refleksi. Tahapan orientasi bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa dan memotivasi siswa. Tahapan pencetusan ide memiliki tujuan untuk mengenal pengetahuan awal siswa. Pada tahapan penstrukturan semula ide (restrukturisasi ide) memiliki tujuan untuk mengembangkan kembali atau mengubah kesesuaian pengetahuan terdahulu melalui perbandingan dengan pengetahuan saintifik, menyiasati dengan menggunakan kemahiran saintifik. Tahapan aplikasi ide bertujuan mengaplikasikan ide dalam situasi yang baru. Dan ada tahapan refleksi tujuannya adalah mengetahui sejauh mana pengetahuan terdahulu berubah. Pada pendekatan konstruktivisme dipercaya bahwa setiap siswa/individu memiliki pengetahuan awal. Pengetahuan awal ini bisa saja berasal dari kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukannya perbandingan dengan pengetahuan ilmiah. Ketika pengetahuan awal dan pengetahuan ilmiah saling bertemu, maka akan membentuk skemata baru pada siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks menjadi hal yang paling sering ditemukan. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks tidak akan jauh dari empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan sering dilakukan adalah membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami

makna yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016:2). Membaca dilakukan untuk memahami tulisan ataupun teks sehingga memperoleh informasi. Karena salah satu tujuan membaca adalah untuk memperoleh ide-ide utama.

Saat seseorang membaca, otak akan aktif. Karena seseorang yang membaca akan melatih kemampuan berpikir dan akan mencoba untuk memahami apa yang dibaca serta dapat menambah wawasan. Fakta bahwa wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasalam* adalah perintah membaca, menjadi pengingat bahwa membaca memiliki esensi dalam setiap aspek kehidupan. Maka, tidak seharusnya masih banyak orang yang enggan untuk membaca terutama siswa. Namun, faktanya masih banyak orang Indonesia yang masih enggan untuk membaca. Pada hasil survey yang berasal dari studi *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan pada tahun 2016, Indonesia peringkat 60 dari 61 negara dengan minat baca hanya 0,1 persen pertahunnya. Perlunya menarik minat membaca siswa agar mampu memahami informasi dari bacaan, terutama teks yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan memiliki hubungan dengan membaca dan teks. Teks yang diajarkan adalah teks fiksi dan nonfiksi. Salah satu teks nonfiksi yang pertama diajarkan di sekolah menengah adalah teks deskripsi. Menurut Dalman (2016:94) teks/karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan. Teks deskripsi memberikan gambaran atau lukisan tentang objek atau peristiwa. Sebagai teks pertama yang dipelajari, teks deskripsi menjadi titik awal sebelum mempelajari teks-teks selanjutnya.

Dalam pembelajaran teks, adanya pertanyaan mengenai kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas yang tidak pernah absen dalam soal latihan maupun ujian. Diperlukannya pemahaman untuk membedakan antara kalimat dan gagasan serta bagian utama dan penjelas. Pendekatan konstruktivisme yang mana di dalamnya siswa aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri dapat memperoleh pemahaman dari apa yang dilakukannya. Maka sejalan dengan pembelajaran membaca pada bidang studi Bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman untuk membedakan hal-hal yang terkesan sama seperti kalimat dan gagasan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami perbedaan antara kalimat dan gagasan, kalimat utama dan kalimat penjelas, serta gagasan utama dan gagasan penjelas sehingga akan membantu dalam memahami teks dan pertanyaan mengenai teks.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Pada penelitian eksperimen terdapat rekayasa/tindakan peneliti terhadap objek atau subjek penelitian, yaitu berupa perlakuan (*treatment*) (Solimun dkk, 2018:7). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji coba terhadap pendekatan konstruktivisme yang dipilih pada populasi tertentu. Dengan populasi tersebut akan ditarik sampel secara acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Desain Prates Postes Satu Kelompok). Razak (2018:267-268) *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan suatu rancangan dengan melibatkan hanya satu kelompok (X) untuk dikenakan perlakuan. Observasi pertama yang dilakukan adalah prates. Setelah adanya perlakuan, dilakukan observasi tahap kedua untuk memperoleh data variabel terkait, yaitu melakukan postes.

$O_1$  ——— X ———  $O_2$

Keterangan:

$O_1$  : kelompok diberikan prates

X : kelompok diberikan perlakuan, yaitu penerapan pendekatan yang dipilih

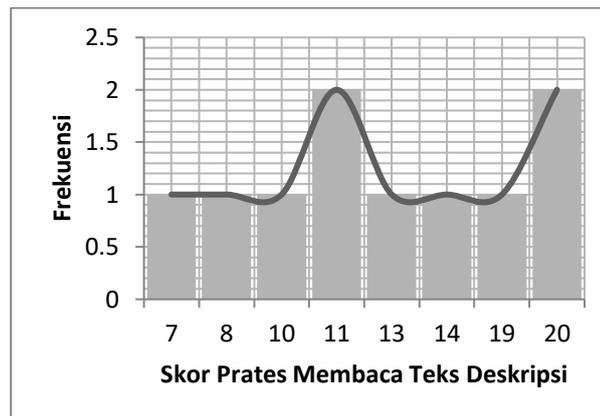
$O_2$  : kelompok diberikan postes setelah adanya perlakuan

Penelitian ini dilakukan di MTs Darus Shofa Kec. Kandis, Kab. Siak, Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan instrumen penelitian adalah tes pilihan ganda. Tes dilakukan dua kali, yaitu pada prates dan postes. Data yang dihasilkan adalah data rasio dari tes. Data akan diuji menggunakan uji normalitas Liliefors dan uji homogenitas Bartlett terlebih dahulu sebagai uji persyaratan penggunaan statistik inferensial.

Data dianalisis dengan menggunakan uji t satu sampel, uji t sampel independen, dan uji t sampel berpasangan. Uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui kategori hasil prates dan postes. Kategori yang dimaksudkan adalah tinggi atau rendah. Uji t sampel independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil prates dan postes berdasarkan jenis kelamin siswa. Dan uji t sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan hasil prates dan postes. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan atau samakah hasil prates dan postes.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

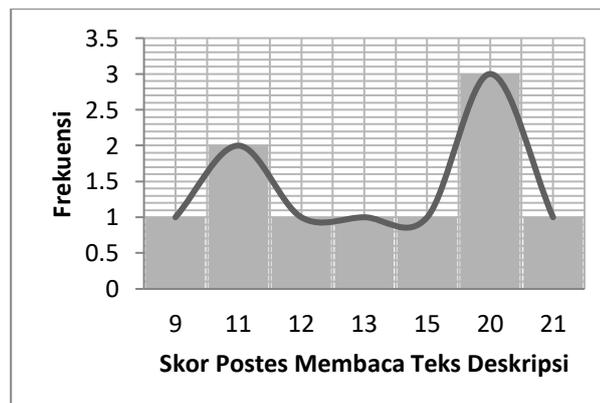
Penelitian ini menggunakan desain prates postes satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Langkah pertama pada desain tersebut adalah kelompok diberikan prates untuk mengetahui pengetahuan awal siswa ( $O_1$ ). Langkah kedua adalah adanya perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran (X). Dan langkah yang terakhir adalah kelompok diberikan postes ( $O_2$ ). Karena adanya prates dan postes, maka ada dua data yang dimiliki. Berikut data prates dan postes:



Gambar 1. Histogram Skor Prates

Data prates yang didapatkan adalah Terdapat 1 siswa yang menjawab 7 soal dengan benar, 1 siswa menjawab 8 soal dengan benar, siswa yang menjawab soal dengan benar, 2 siswa yang menjawab 11 soal dengan benar, 1 siswa yang menjawab 13 soal dengan benar, 1 siswa

yang menjawab 14 soal dengan benar, 1 siswa yang menjawab 19 soal dengan benar, dan 2 siswa yang menjawab 20 soal dengan benar. Berdasarkan data tersebut, didapatkan skor keseluruhan siswa adalah 133. Nilai rata-rata siswa pada prates adalah 13.3.



Gambar 2. Histogram Skor Postes

Data skor postes memiliki sedikit peningkatan. Siswa yang menjawab 9 soal dengan benar berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 11 soal dengan benar berjumlah 2 orang, siswa yang menjawab 12 soal dengan benar berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 13 soal dengan benar berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 15 soal dengan benar berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 20 soal dengan benar berjumlah 3 orang, dan yang menjawab 21 soal dengan benar berjumlah 1 orang. Skor keseluruhan siswa pada postes adalah 152. Jika

dirata-ratakan, maka nilai rata-rata siswa pada postes adalah 15,2.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas dan Homogenitas Prates

Berdasarkan analisis untuk uji homogenitas prates diperoleh  $L_{hitung} = 0.1822$  dan  $L_{tabel} = 0.256$  pada  $\alpha = 0.05$ . Kriteria pengujian adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Jika disubstitusikan, maka

0.1822 < 0.256. Artinya, data prates berdistribusi normal.

Untuk uji homoenitas data prates, diperoleh  $\chi^2$  hitung = 0.2213 dan  $\chi^2_{(0.05;1)} = 3.8415$ . Kriteria untuk pengujian adalah  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2_{(0.05;1)}$ , maka data homogen. Jika didistribusikan, maka 0.2213 < 3.8415. Artinya, data prates homogen.

### b. Uji Normalitas dan Homogenitas Postes

Pada uji normalitas postes diperoleh hasil L hitung = 0.1833 dan L tabel = 0.256. 0.1833 < 0.256 sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu L hitung < L tabel. Artinya, data postes siswa berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas, kriteria pengujian adalah  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2_{(0.05;1)}$ . Hasil yang diperoleh  $\chi^2$  hitung = 0.018 dan  $\chi^2_{(0.05;1)} = 3.8415$ . Jika didistribusikan adalah 0.018 < 3.8415, maka data postes homogen.

## 2. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah memenuhi persyaratan analisis data, data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Data prates dan postes siswa yang telah ada akan diolah. Berikut hasil penelitian penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi

### a. Kategori Data Prates

Data prates akan diuji dengan uji t satu sampel untuk mengetahui kategori hasil prates. Kategori dapat berupa rendah atau tinggi. Berikut penghitungan nilai t satu sampel:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{13,3 - 18}{4.8545511229/\sqrt{10}}$$

$$t = \frac{-4,7}{1.535143859}$$

$$t = -3.06160232$$

Dari analisis yang sudah dilakukan diperoleh t hitung = -3.06 dan t tabel = 2.26 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan hasil tersebut didapatkan persamaan  $-2.26 > -3.06 < 2.26$  yang berbeda dengan kriteria pengujian, yaitu -t tabel

< t hitung < +t tabel. Artinya, hasil prates siswa berkategori rendah.

### b. Kategori Dua Kelompok Data Prates

Data prates diolah dengan menggunakan uji t sampel independent. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kategori dari dua kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin. Kategori yang dimaksudkan adalah berkategori rendah atau tinggi. Berikut ini penghitungan t hitung untuk uji t sampel independent data prates:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_g \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$t = \frac{14,4 - 12,2}{4.854551 \sqrt{1/5 + 1/5}}$$

$$t = \frac{2,2}{4.854551 \sqrt{0.2 + 0.2}}$$

$$t = \frac{2,2}{4.854551 \sqrt{0.4}}$$

$$t = \frac{2,2}{4.854551(0.6324555)}$$

$$t = \frac{3.0702877}{2.2}$$

$$t = 0.7165452$$

Diperoleh nilai t hitung = 0.72 dan t tabel = 2.31. Kriteria pengujian adalah -t tabel < t hitung < +t tabel, maka  $-2.31 < 0.72 < 2.31$  dan  $H_0$  diterima. Artinya, tidak adanya perbedaan kategori hasil prates berdasarkan jenis kelamin. Keduanya berkategori rendah.

### c. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diajak untuk mengenal teks deskripsi, struktur teks deskripsi, paragraf dan kalimat pada teks. Pada pertemuan kedua, siswa dikenalkan dengan gagasan dalam teks.

Pada pertemuan pertama, siswa diajak untuk melakukan permainan tebak-tebakan setelah mendengar ciri-ciri dari teman sekelompoknya. Langkah selanjutnya adalah siswa diperkenalkan dengan benda yang ada di kelas dan menuliskan tiga informasi mengenai benda tersebut. Setelah melakukan pengenalan

terseut, masuklah ke langkah-langkah selanjutnya. Langkah-langkah tersebut adalah membaca materi dan menuliskan kembali dengan singkat, tanya jawab mengenai materi, mendiskusikan soal dan jawaban, serta mengerjakan soal latihan. Pada saat siswa membaca dan menuliskan kembali materi ajar secara singkat, siswa telah melakukan kegiatan *hand-on* dan *minds-on* yang merupakan salah satu tujuan tahapan dalam pembelajaran konstruktivisme. Pengetahuan dari membaca akan diuji dengan penyelesaian masalah dalam bentuk tes yang dilakukan secara berkelompok dan individu. Dalam proses ini akan membentuk skemata pengetahuan siswa.

Pada pertemuan kedua, siswa akan dikenalkan dengan gagasan dalam teks, yaitu gagasan utama dan gagasan penjelas. Pengenalan dilakukan dengan cara menampilkan sebuah teks dan siswa diminta menuliskan kalimat yang berbeda dengan makna yang sama pada setiap kalimat. Hal ini dilakukan agar mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi yang terdapat pada kalimat. Materi ajar akan dibaca oleh siswa dan dituliskan kembali pada kolom yang telah disediakan. Langkah ini tidak berbeda dengan langkah pada pertemuan pertama agar siswa memiliki kegiatan membaca. Pertemuan kedua lebih banyak fokus pada latihan untuk melatih siswa untuk menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas dalam teks. Walau materi kalimat telah dibahas pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua kembali disinggung karena gagasan pada teks tidak bisa lepas dari kalimat. Langkah pembelajaran yang menjadi poin penting adalah adanya tanya jawab sehingga mampu membedakan antara kalimat dan gagasan. Tanya jawab dilakukan agar siswa mampu menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, gagasan utama, dan gagasan penjelas. Selain itu, siswa mampu membedakan antara kalimat dan gagasan pada teks yang telah disediakan. Latihan dilakukan dua kali untuk mengasah kemampuan siswa dalam mempraktikkan pengetahuan dalam menentukan kalimat dan gagasan. Hal ini dianggap perlu dilakukan agar siswa memahami materi ajar dan informasi dalam teks, serta memudahkan siswa dalam menjawab soal ujian

yang nantinya akan ada soal mengenai kalimat dan gagasan.

Pada pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut berasal dari peneliti dan kondisi selama penelitian. Adapun kendala yang dimaksudkan antara lain beberapa halaman dalam bahan ajar tidak tercetak sehingga terdapat angkah-langkah pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan, kurang tertariknya siswa dalam mendiskusikan soal dan tanya jawab yang berhubungan dengan materi, serta kurang kondusifnya kelas dikarenakan waktu belajar yang dekat dengan waktu istirahat siang.

#### d. Kategori Data Postes

Setelah pendekatan konstruktivisme diterapkan, diadakannya postes. Hasil postes akan diolah untuk mengetahui kategori postes setelah adanya tindakan penerapan. Adapun hasil penghitungan t hitung data postes adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$
$$t = \frac{15.2 - 20}{4.613988/\sqrt{10}}$$
$$t = \frac{-4.8}{1.459071}$$
$$t = -3.28976$$

Setelah melakukan penghitungan dengan uji t satu sampel, diperoleh t hitung = -3.29 dan t tabel = 2.26. Hasil yang didapatkan adalah -2.26 > -3.29 < 2.26 yang mana  $H_0$  ditolak. Artinya, kategori hasil postes rendah walaupun sudah adanya tindakan penerapan dalam kelas.

#### e. Kategori Dua Kelompok Data Postes

Kategori hasil postes berdasarkan dua kelompok adalah berdasarkan jenis kelamin. Untuk kategori ini, digunakan uji t sampel independen. Berikut ini penghitungan nilai t hitung uji t sampel independen data postes:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_g \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$t = \frac{15.4 - 15}{\frac{4.6139884\sqrt{1/5 + 1/5}}{0.4}}$$

$$t = \frac{4.6139884\sqrt{0.2 + 0.2}}{0.4}$$

$$t = \frac{4.6139884\sqrt{0.4}}{0.4}$$

$$t = \frac{4.6139884(0.6324555)}{0.4}$$

$$t = \frac{2.918142484}{0.4}$$

$$t = 0.137073499$$

Diperoleh t hitung = 0.137 dan t tabel = 2.31. Hasil yang didapatkan adalah  $-2.31 < 0.137 < 2.31$ , maka artinya  $H_0$  diterima dan kategori kelompok berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga keduanya berkategori rendah.

#### f. Perbandingan Hasil Prates dan Postes

Yang terakhir adalah perbandingan prates dan postes. Perbandingan hasil prates dan postes dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara prates dan postes. Uji yang dilakukan adalah uji t sampel berpasangan. Diperoleh t hitung = 1.161. Hasil yang didapatkan adalah  $-2.26 < 1.161 < 2.26$ , artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prates dan postes. Hal ini juga dapat dilihat dari skor rata-rata dimana skor rata-rata prates = 13.3 dan postes = 15.2. Walau terdapat peningkatan, namun belum sesuai dengan harapan yang telah ditargetkan oleh peneliti. Hasil prates dan postes masih berkategori rendah. Dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi siswa kelas VII MTs Darus Shofa yang dilakukan peneliti belum cukup berhasil. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala di luar dugaan dan keterbatasan selama menjalankan penelitian.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan untuk penelitian penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca teks deskripsi belum

cukup berhasil. Hal ini dikarenakan hasil penelitian belum dapat mencapai target yang diharapkan walaupun adanya sedikit peningkatan yang dari rata-rata skor prates yaitu 13.3 menjadi 15.2 pada postes. Belum tercapainya target dipengaruhi beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian dan keterbatasan peneliti dalam menjalankan penelitian. Diperlukannya pembaharuan dalam berbagai aspek, seperti bahan ajar yang lebih kreatif, ketelitian dalam mempersiapkan instrumen penelitian, dan kemampuan dalam menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tenang. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai rekomendasi dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, A, dkk. (2002). *Reka Bentuk Perisian Multimedia*. Johor Baru: Universitas Teknologi Malaysia.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, T. (2018). *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Razak, A. (2018). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Solimun, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.